

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. 1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan informasi tersebut. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Laporan keuangan perusahaan akan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan apabila data dianalisis lebih lanjut. Dari analisis tersebut akan diperoleh suatu informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan saat sekarang dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling tepat mengenai kondisi dan kinerja di masa yang akan datang. Analisa laporan keuangan dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik. Alat analisa laporan keuangan yang paling sering digunakan adalah analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan menggunakan hubungan matematis yang diekspresikan sebagai persentase atau kali. Apabila analisa terhadap laporan keuangan dilakukan secara cermat dan tepat akan mampu menunjukkan kondisi keuangan dan hasil-hasil usaha yang telah dicapai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Soediyono R, 1991:105).

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Salah satu cara untuk memelihara kesehatan bank adalah dengan menjaga likuiditasnya, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menyimpan dananya di bank (PSAK No.31). Di Indonesia, ketentuan tentang kesehatan suatu bank diatur dalam SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 menjadikan industri perbankan sebagai industri beresiko tinggi. Industri perbankan sebagai industri yang beresiko tinggi memaksa investor bank untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Salah satu informasi akuntansi yang berguna bagi para investor industri perbankan adalah hasil analisis terhadap kinerja bank yang didasarkan pada SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993. SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993 mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam *CAMEL*. Komponen penilaian

tingkat kesehatan berdasarkan SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993 adalah sebagai berikut :

Komponen	Bobot	Total
1. Permodalan	25 %	25 %
2. Kualitas Aktiva Produktif		30 %
a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25 %	
b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva aktiva produktif yang diklasifikasikan	5 %	
3. Manajemen		25 %
a. Manajemen permodalan	2,5 %	
b. Manajemen aktiva	5 %	
c. Manajemen umum	12,5 %	
d. Manajemen rentabilitas	2,5 %	
e. Manajemen likuiditas	2,5 %	
4. Rentabilitas		10 %
a. Rasio laba terhadap total aktiva	5 %	
b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5 %	
5. Likuiditas		10 %
a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar	5 %	
b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5 %	

Pada tanggal 13 Mei 1999 beberapa bank di Indonesia ditutup dan tidak dapat beroperasi lagi. Bank Indonesia (BI) melakukan penutupan terhadap bank-bank yang tidak dapat memenuhi standar tertentu dari BI. BI akan menutup bank apabila bank :

1. Tidak dapat memenuhi standar *CAR (Capital Adequacy Ratio)* sebesar 4 %.
2. Tidak dapat memenuhi batas minimum modal disetor.
3. Memiliki tingkat kredit macet yang tinggi. Tinggi rendahnya kredit macet dapat dilihat dari *Non Performing Loans (NPL)* bank.
4. Melakukan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian perbankan.

Penutupan bank yang dilakukan oleh BI juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial ekonomi masyarakat. Sehingga untuk beberapa bank yang seharusnya ditutup tetapi memiliki nasabah yang cukup banyak dan jaringan yang luas tidak ditutup tetapi diambil oleh pemerintah. Hal ini dilakukan supaya masyarakat tidak dirugikan meskipun pemerintah harus mengeluarkan banyak biaya..

Berdasarkan SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993, kinerja bank dilihat dari 5 Aspek yaitu permodalan, aktiva, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, kemudian ditentukan apakah kinerja suatu bank baik atau buruk sehingga dapat diketahui apakah suatu bank layak ditutup atau tidak. Tetapi BI dalam menutup suatu bank didasarkan pada aspek permodalan dengan menetapkan rasio kecukupan modal yaitu CAR minimum sebesar 4 %. Hal ini dilakukan oleh BI karena karakteristik bank di Indonesia yang memerlukan tingkat likuiditas yang tinggi. Maka rasio CAR digunakan sebagai dasar utama untuk menutup suatu bank karena rasio CAR menunjukkan kondisi likuiditas suatu bank baik atau tidak.

Kondisi di mana BI menutup suatu bank berdasarkan salah satu aspek dalam SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993, yaitu aspek permodalan saja, maka dilakukan penelitian terhadap kinerja beberapa bank di Indonesia yang ditutup dan bank-bank yang masih tetap beroperasi. Dalam skripsi ini akan diteliti apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang ditutup dan bank yang masih beroperasi berdasarkan kelima aspek dalam SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993.

### 1. 2. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank yang ditutup dan bank yang masih beroperasi?

### 1. 3. Batasan Masalah

1. Bank yang diteliti terdiri dari 7 bank yang ditutup dan 7 bank yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2000.
2. Periode pembandingan 4 tahun sebelum penutupan bank yaitu tahun 1995-1998
3. Tingkat kesehatan bank diukur berdasarkan SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993.
4. Bank-bank yang diteliti adalah bank yang telah *go public*.
5. Faktor-faktor lain selain tingkat kesehatan bank yang mempengaruhi penutupan bank dianggap tetap.

### 1. 4. Hipotesa

Pada tahun 1988 Thompson melakukan penelitian untuk memprediksi kegagalan bank-bank di Amerika Serikat. Tujuan studi Thompson adalah untuk membuat model kegagalan bank untuk semua ukuran variabel *proxy* berdasarkan data Neraca dan Laporan Laba Rugi bank. Thompson menggunakan CAMEL untuk dasar seleksi atas rasio keuangan bank yang diduga relevan (Etty & Titik, 2000:114)

Data yang digunakan oleh Thompson terdiri dari 1.736 bank yang sehat dan 770 bank yang gagal dari tahun 1984–1989. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa CAMEL yang digunakan sebagai *proxy* untuk melihat kondisi bank merupakan faktor utama yang secara signifikan berhubungan dengan kesehatan bank.

SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993 merupakan dasar untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia. Komponen penilaian dalam SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993 mengacu pada CAMEL. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank yang ditutup dan bank yang masih beroperasi.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank yang ditutup dan bank yang masih beroperasi.

#### **1. 5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank yang ditutup dan yang masih beroperasi.

#### **1. 6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh ke dunia praktik.

2. Bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dan mudah-mudahan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran, yaitu berupa informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

### 1. 7. Metodologi Penelitian

#### 1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah tujuh bank *go public* yang ditutup dan tujuh bank *go public* yang masih beroperasi.

#### 2. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan bank yang diteliti dari tahun 1995 – 1998.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

##### a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan kinerja bank.

##### b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari masalah yang diteliti dengan melihat beberapa majalah atau surat kabar di perpustakaan Bank Indonesia di Yogyakarta.

### 1. 8. Analisa Data

1. Menghitung tingkat kesehatan bank berdasarkan SK Direksi No. 26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993.

a. Penilaian Permodalan

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100 \%$$

b. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Risk Assets}} \times 100 \%$$

c. Penilaian manajemen

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

d. Penilaian rentabilitas

(1) Rasio laba terhadap total asset (ROA).

(2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

e. Penilaian likuiditas

(1) Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar (CML).

(2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima (LDR).

2. Uji Beda menggunakan MANOVA

a. Menentukan hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang ditutup dengan kinerja bank yang masih beroperasi.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja bank yang ditutup dengan bank yang masih beroperasi.



b. Pengambilan keputusan

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**1. 9. Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan akan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, hipotesa, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, analisa data dan sistematika pembahasan.

**BAB II LAPORAN KEUANGAN DAN TINGKAT KESEHATAN BANK**

Bab ini akan berisi tentang pengertian laporan keuangan, tujuan penyusunan laporan keuangan, Laporan Keuangan Bank, Analisa Laporan Keuangan Bank, Penilaian Kinerja Bank.

**BAB III GAMBARAN UMUM INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA**

Bab ini akan berisi tentang gambaran umum perkembangan industri perbankan di Indonesia.

**BAB IV ANALISA DATA**

Pada bab ini akan dijabarkan pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian berdasarkan teori dan teknik-teknik analisis yang digunakan oleh penulis.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.

